

PEMANFAATAN DAN PENDAPATAN USAHATANI KEMIRI DI DESA BAOLANG, KECAMATAN PANTAR, KABUPATEN ALOR

**Muhammad Ismail¹, Marthen R. Pellokila², Santhy Chamdra³
dan Doppy Roy Nendissa⁴**

*Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Cendana,
Indonesia^{1,2,3,4}*

Email: ismailmuhammad30685@gmail.com¹

ABSTRACT

This research aims to examine the utilization and to analyze the productivity and income of candlenut farming in Baolang Village, Pantar Subdistrict, Alor Regency. The background of this study is based on the utilization, productivity, and income of candlenut farming as one of the non-timber forest products (NTFPs) that has sufficient economic value to increase the income of communities living around forest areas, as well as the limited information regarding the utilization, productivity, and income of farmers in the study area. The method used in this research is a quantitative descriptive method with a survey technique involving 24 candlenut farmers as respondents. The results of the study show that: 1). The community of Baolang Village, Pantar Subdistrict, Alor Regency utilizes candlenut fruit as a spice ingredient, while candlenut shells are used as fuel. There has been no innovation related to candlenut product processing. This condition is caused by limitations in equipment, information, and related knowledge. 2). The total production of candlenut farming is 9,387 kg per year, with a total candlenut farming area of 34.26 ha and a productivity level of 273,99 kg/ha. 3). The average net income earned by farmers after deducting production costs is IDR 9,112.54 per year.

Keywords: *Candlenut Farming, Utilization, Productivity, Income*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan dan menganalisis produktivitas dan pendapatan usahatani kemiri di Desa Baolang Kecamatan Pantar Kabupaten Alor. Latar belakang penelitian ini didasarkan pemanfaatan, produktivitas, pendapatan usahatani kemiri salah satu komoditas HHBK yang memiliki nilai ekonomis yang cukup untuk menambah pendapatan bagi para masyarakat sekitar hutan dan kurangnya informasi mengenai pemanfaatan, produktivitas dan pendapatan petani di daerah tersebut. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif dengan teknik survei terhadap 24 responden petani kemiri. Hasil penelitian menunjukkan 1). Masyarakat Desa Baolang Kecamatan Pantar Kabupaten Alor memanfaatkan buah kemiri sebagai bahan rempah-rempah, dan kulit kemiri sebagai bahan bakar. Belum ada inovasi terkait

pengelolaan hasil kemiri. Hal ini dikarenakan keterbatasan alat, informasi serta ilmu pengetahuan yang terkait. 2). Total produksi usahatani kemiri sebesar 9.387 kg/tahun, luas lahan usahatani kemiri sebesar 34,26ha dan produktivitas sebesar 273,99 kg/ha. 3). Rata-rata pendapatan bersih yang diperoleh petani setelah dikurangi biaya produksi adalah sebesar Rp9.112.54,-/tahun.

Kata kunci: *Usahatani Kemiri, Pemanfaatan, Produktivitas, Pendapatan*

PENDAHULUAN

Hasil hutan bukan kayu (HHBK) telah menjadi sumber pendapatan penting bagi masyarakat yang tinggal di sekitar kawasan hutan. Salah satu komoditas HHBK yang memiliki nilai ekonomi tinggi adalah kemiri (*Aleurites moluccana*). Tanaman ini telah lama dikelola oleh masyarakat Desa Baolang sebagai bagian dari sistem agribisnis tradisional. Namun, meskipun potensinya besar, pemanfaatan kemiri belum maksimal, dan kontribusinya terhadap pendapatan rumah tangga petani belum banyak diteliti secara komprehensif.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis tiga aspek utama: (1) bentuk pemanfaatan kemiri oleh masyarakat, (2) produktivitas usahatani kemiri, dan (3) pendapatan yang diperoleh petani. Kajian ini diharapkan memberikan informasi dasar bagi pengembangan strategi peningkatan nilai tambah dan produktivitas komoditas kemiri di Desa Baolang.

KAJIAN PUSTAKA

Penelitian yang dilakukan oleh Arsyilah (2020), yang berjudul *Pemanfaatan dan Kontribusi Kemiri (Aleurites moluccana) terhadap Pendapatan Petani di Kelurahan Kahu,*

Kecamatan Bontocani, Kabupaten Bone. Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan usaha tani kemiri. Masyarakat Kelurahan Kahu memanfaatkan buah kemiri sebagai bahan rempah-rempah, dan kulit kemiri sebagai bahan bakar. Belum ada inovasi terkait pengelolaan hasil kemiri. Hal ini dikarenakan keterbatasan alat, informasi serta ilmu pengetahuan yang terkait. Kontribusi yang diberikan oleh usaha kemiri (*Aleurites moluccana*) terhadap pendapatan petani di Kelurahan Kahu adalah 46% atau sebesar Rp216.333.749,- per tahun.

Penelitian yang dilakukan oleh Nadia (2022), yang berjudul *Analisis Pendapatan Usaha Tani Kemiri Kelompok Tani Hutan Malek Mudi Di Kawasan Kesatuan Pengelolaan Hutan Pelangan Tastura.* Hasil penelitian menunjukkan analisis pendapatan usaha tani kemiri. Rata-Rata Pendapatan yang diperoleh petani dari usaha Tani Kemiri Rp 1.630.652 (LLG/Th) atau Rp 2.173.123 (Ha/Th). Kontribusi rata-rata pendapatan petani kemiri terhadap pendapatan total petani di Kelompok tani hutan malek mudi adalah 54% hal ini menunjukkan bahwa pendapatan petani dari usaha tani kemiri sangat membantu keuangan keluarga petani di Desa Mareje Timur

Penelitian yang di lakukan oleh Jamraeni (2022), yang berjudul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Kemiri di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Hasil penelitian menunjukkan faktor-faktor mempengaruhi pendapatan usaha tani kemiri. Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kemiri Di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone dengan nilai signifikan 0.000. Luas lahan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kemiri di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone dengan nilai signifikan 0.002. Tenaga kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani kemiri di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone dengan nilai Signifikan 0.121. Pupuk tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani padi di Desa Pattuku Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone dengan nilai Signifikan 0.422.

Penelitian yang di lakukan oleh juliati (2019), yang berjudul Analisis Nilai Manfaat Ekonomi Tanaman Kemiri (*Aleurites Moluccana*) di Desa Bungin Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang. Hasil penelitian merujukkan analisis nilai manfaat ekonomi tanaman kemiri. Berdasarkan hasil penelitian Jenis produk yang dihasilkan dari tanamn kemiri yaitu buah kemiri, tempurung kemiri, kayu bakar, dan tegakan. Hasil buah kemiri Rp 11.409.466/tahun atau 8,13%, tempurung kemiri sebesar Rp 54.107/tahun atau 0,04%, kayu bakar

sebesar Rp 127.200 atau 0,09% dan tegakan kemiri sebesar Rp 128.700.000 atau 92,00%.

Penelitian yang di lakukan oleh Muhammad (2022), Analisis Pendapatan Usahatani Kemiri (*Aleurites Moluccana*) dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani (Studi Kasus Pada Hutan Kemasyarakatan (Hkm) di Desa Parado Rato, Kecamatan Parado, Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat. Hasil penelitian menunjukkan analisis pendapatan dan kontribusi terhadap pendapatan rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses budidaya usahatani kemiri di Desa Parado rato, Kecamatan Parado, Kabupaten Bima adalah Persiapan dan pengolahan lahan, persiapan bibit, penanaman, pemeliharaan tanaman, pemanenan, dan pasca panen). Produksi kemiri rata-rata 1.217 kg/petani atau 714 kg/hektar. Rata-rata Luas Lahan 1,7. Usahatani kemiri secara ekonomi menguntungkan dan layak dikembangkan diperoleh nilai R/C-ratio 5,7. Artinya jika petani kemiri mengeluarkan biaya sebesar Rp 1- maka akan memperoleh penerimaan sebesar Rp 5,7. Pendapatan usahatani kemiri Rp.670.561.000/tahun, atau rata-rata Rp.7.620.011/petani. Pendapatan dari luar usahatani Rp.574.200.000/tahun, atau rata-rata Rp.6.525.000/petani. Total pendapatan rumahtangga petani Rp.1.244.761.000/tahun atau rata-rata Rp. 13.551.663/petani. Kontribusi pendapatan dari usahatani kemiri terhadap pendapatan rumahtangga

sebesar 53,8%, termasuk kategori tinggi.

METODE

Penelitian ini akan dilakukan di petani kemiri Desa Baolang Kecamatan Pantar Kabupaten Alor. Waktu penelitian dan pengumpulan data dimulai pada bulan September-Oktober 2025.

Pemilihan Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*), yaitu petani kemiri Desa Baolang Kecamatan Pantar Kabupaten Alor. Desa ini dipilih karena merupakan salah satu Desa di Kecamatan Pantar yang memiliki usaha tani kemiri dengan produksi tertinggi yaitu 854.00 Ha (Badan Pusat Statistic Kabupaten Alor 2021-2023).

Populasi dalam penelitian ini adalah petani kemiri di Desa Baolang Kecamatan Pantar Kabupaten Alor. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *simple random sampling*. Menurut sugiyono (2017) *simple random sampling* adalah pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tampak memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. di Desa Baolang Kecamatan Pantar Kabupaten Alor terdapat 100 orang petani kemiri, dari jumlah tersebut terdapat 80 % (atau 80 orang) petani kemiri. Oleh karena itu, akan di ambil sampel sebesar 30% atau sebanyak 24 petani sampel (Sugiyono 2007).

Data yang digunakan dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua

jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi lapangan dan wawancara. Data primer terdiri atas identitas responden, kondisi usahatani kemiri, pemanfaatan tanaman kemiri, harga penjualan kemiri, pendapatan selain kemiri, serta biaya-biaya yang dikeluarkan (meliputi upah pekerja dan harga alat) selama pengelolaan kemiri. Data sekunder yang akan dimaksud adalah data penunjang yang menjadi bagian dalam pengelolaan. Data sekunder diperoleh melalui penelusuran pustaka dari berbagai hasil penelitian, literasi buku, data-data dan temuan dari instansi terkait, termasuk kondisi umum wilayah serta informasi lainnya yang terkait dengan penelitian ini.

Data yang dikumpulkan diolah dipisahkan dengan bentuk data kualitatif dan juga data kuantitatif. Data yang sudah diolah dan dipisahkan kemudian dianalisis berdasarkan tujuan penelitian, dinyatakan:

1. Tujuan pertama untuk mengetahui pemanfaatan dan pelaksanaan usahatani kemiri di Desa Baolang Kecamatan Pantar Kabupaten Alor. Untuk menjawab tujuan ini dilakukan analisis deskriptif yaitu metode yang mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Sujana dan Ibrahim 1989:65) dalam (Sonendari 2010).
2. Tujuan kedua yaitu untuk mengetahui berapa besar produktifitas kemiri di Desa Baolang Kecamatan Pantar

Kabupaten Alor. Untuk menjawab tujuan ini dilakukan analisis produktivitas dengan rumus menurut (Setiavani dan Harahap, 2015) adalah sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Produksi (Kg)}}{\text{Luas Lahan (ha)}}$$

3. Tujuan ketiga yaitu untuk mengetahui pendapatan usahatani kemiri yang di peroleh petani di Desa Baolang Kecamatan pantar Kabupaten Alor. Untuk mengetahui tujuan ini yaitu dengan mengetahui biaya produksi dan pendapatan produksi.

Untuk menghitung semua pengeluaran yang dapat dinilai dengan uang selama kegiatan pengelolaan kemiri. Biaya tersebut meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap selama pengelolaan kemiri. Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan :

TC = *Total Cost*/biaya total (Rp/tahun)

TFC = *Total Fixed Cost*/biaya tetap (Rp/tahun)

TVC = *Total Variabel Cost*/biaya variable (Rp/tahun)

Untuk menghitung penerimaan hasil yang dapat dari usahatani kemiri tersebut. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$TR = Q.P$$

Keterangan :

TR = *Total Revenue*/total

penerimaan (Rp/tahun)

Q = Total Produksi (kg/tahun)

P = Harga Jual Produk (Rp)

Untuk menghitung pendapatan

petani kemiri diterapkan. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π = Pendapatan (Rp/tahun)

TR = *Total Revenue*/total

penerimaan (Rp/tahun)

TC = *Total Cost*/total biaya (Rp/tahun)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Penduduk desa baolang berJumlah :584 jiwa (276 laki-laki & 307 perempuan); 2023: 621 jiwa, Kepadatan penduduk: $\approx 40,9$ jiwa/km², Mata pencaharian sebagai petani, dengan komoditas utama kakao, kopi, kemiri, cengkih, jagung, dan lain-lain. Terdapat beragam fasilitas dasar: TK, MIS, MTS, PUSKESMAS tersedia di desa baolang dan tingkat SMA dilanjutkan di kecamatan, Administrasi desa: terdiri dari wilayah DUSUN RW/RT, dan potensi bencana (tanah longsor) yang tercatat di data kecamatan.

Pemanfaatan Kemiri oleh Masyarakat

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan kemiri masih bersifat tradisional. Biji kemiri dimanfaatkan sebagai bumbu masakan, sedangkan kulitnya dipakai sebagai bahan bakar. Tidak terdapat kegiatan pengolahan lanjutan seperti produksi minyak kemiri atau olahan bernilai tambah lainnya, terutama karena keterbatasan peralatan, kurangnya

pengetahuan teknis, dan belum adanya dukungan pengembangan industri rumah tangga.

Produksi dan Produktivitas Usahatani Kemiri

Kemiri merupakan tanaman dengan produktivitas sebesar 0,6 ton/Ha (Albineno dkk, 2018). Pada usia 3,5 - 4 tahun tanaman kemiri sudah mulai berbuah dan pada saat usia 5 tahun, produksi kemiri rata-rata tiap pohonnya sebesar 400kg/tahun (Prabarini dkk, 2013). Untuk mengetahui berapa besar produktifitas kemiri di Desa Baolang Kecamatan Pantar Kabupaten Alor. adalah sebagai berikut: tabel 1.

Tabel 1. Produksi Kg/Tahun, Luas Lahan (Ha), Produktivitas Kg/Ha Di Desa Baolang Kecamatan Pantar Kabupaten Alor

Responden	Produksi (Kg/Ha)	Luas Lahan (Ha)
1	500	1
2	500	1
3	500	3
4	200	0,25
5	500	2
6	297	1
7	200	1
8	500	3
9	200	1
10	200	1
11	200	0,75
12	200	0,26
13	240	1
14	230	1
15	220	1
16	200	1
17	500	2
18	400	1
19	400	1
20	550	2
21	650	2
22	800	3
23	600	2
24	600	2
Total	9.387	34,26
Produktivitas (Kg/Ha)		273,99

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 1. data yang di peroleh total produksi usahatani kemiri di Desa Baolang Kecamatan Pantar Kabupaten Alor adalah sebesar 9.387 kg/tahun, luas laha usahatani kemiri sebesar 34,26 ha dan produktivitas sebesar 273,99 kg/ha

Angka ini menunjukkan produktivitas yang cukup baik dibandingkan rata-rata produktivitas tanaman tahunan di wilayah serupa. Faktor yang memengaruhi produktivitas antara lain umur tanaman, kondisi agroklimat, dan teknik budidaya yang relatif minimal namun stabil.

Pendapatan Usahatani Kemiri Biaya Produksi Usahatani Kemiri

Total biaya produksi kemiri merupakan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk mengelola kemiri. Biaya tersebut terdiri atas biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap dalam penelitian ini meliputi harga alat yang digunakan dalam pengelolaan kemiri, sedangkan biaya variabel dalam penelitian ini meliputi upah pekerja. Berdasarkan hasil wawancara, upah yang diberikan kepada pekerja di Desa Baolang berupa hasil panen kemiri dalam satuan kilogram (kg). Dari satuan kilogram (kg) kemudian di konversi ke dalam satuan harga (rupiah). Sebagian besar petani tidak menggunakan tenaga kerja selama pengelolaan kemiri. Adapun yang menggunakan tenaga kerja adalah mereka yang memiliki perkerjaan sampingan sebagai petani, dan mereka yang memiliki lahan kemiri yang luasnya di atas rata-rata. Biaya-biaya yang dikeluarkan selama produksi kemiri responden dapat di lihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Biaya Tetap Rp/Tahun, Biaya Variabel Rp/Tahun, Total Biaya Rp/Tahun Usahatani Kemiri Di Desa Baolang Kecamatan Pantar

Kabupaten Alor

Responden	Biaya Tetap (Rp/Tahun)	Biaya Variabel (Rp/Tahun)	Biaya Total (Rp/Tahun)
1	54.000	735.000	789.000
2	36.000	597.000	633.000
3	54.000	759.000	813.000
4	36.000	697.000	733.000
5	54.000	652.000	706.000
6	54.000	775.000	829.000
7	36.000	809.000	845.000
8	36.000	709.000	745.000
9	36.000	615.000	651.000
10	54.000	649.000	703.000
11	54.000	697.000	751.000
12	54.000	642.000	696.000
13	36.000	534.000	570.000
14	36.000	647.000	683.000
15	36.000	710.000	746.000
16	54.000	597.000	651.000
17	36.000	549.000	585.000
18	54.000	502.000	556.000
19	36.000	520.000	556.000
20	54.000	434.000	488.000
21	54.000	497.000	551.000
22	36.000	484.000	520.000
23	36.000	547.000	583.000
24	36.000	555.000	591.000
Total	1.062.000	14.912.000	15.974.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 2. Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani yang mempengaruhi tingkat produksi. Biaya tetap merupakan komponen biaya yang tidak berubah jumlahnya meskipun jumlah produksi berubah dalam jangka pendek. Dalam konteks usahatani kemiri biaya tetap mencakup pengeluaran yang harus dibayar secara rutin atau berkala, terlepas dari jumlah panen yang dihasilkan. Biaya tetap yang dihitung dalam usahatani kemiri meliputi: penyusutan alat parang, lingis. Menurut teori ekonomi produksi, biaya tetap penting untuk diperhitungkan karena akan mempengaruhi tingkat efisiensi dan keberlanjutan usahatani. Berdasarkan Lampiran 6,7. Biaya penyusutan alat parang Rp630.000,-/tahun, biaya penyusutan lingis Rp 432.000,-/tahun dan total biaya tetap adalah Rp1.062.000,-/tahun.

Biaya variabel yang dikeluarkan usahatani kemiri Desa Baolang

Kecamatan pantar Kabupaten alor. Biaya variabel terdiri atas konsumsi, tenaga kerja, transportasi, karung. Biaya konsumsi Rp2.902.000,-/tahun, biaya tenaga kerja Rp8.850.000,-/tahun, biaya transportasi Rp2.400.000,-/tahun, biaya karung Rp 760.000,-/tahun. Total biaya variabel adalah Rp14.912.000,-/tahun

Total biaya tetap pada usahatani kemiri di Desa Baolang Kecamatan Pantar Kabupaten Alor adalah sebesar Rp1.062.000,-/tahun. Biaya tetap pada usahatani kemiri adalah biaya penyusutan pada alat parang dan lingis. Total biaya variabel adalah Rp14.912.000,-/tahun, terdiri dari biaya konsumsi, tenaga kerja, transportasi, karung. Sehingga total biaya yang dikeluarkan selama produksi kemiri adalah Rp 15.974.000,- /tahun. Semakin efisien pengelolaan input variabel, semakin besar kemungkinan petani mendapat keuntungan yang optimal.

Penerimaan Usahatani Kemiri

Penerimaan dalam usahatani merupakan seluruh hasil penjualan produk pertanian dalam suatu periode tertentu yang dinyatakan dalam satuan uang. Dalam konteks usahatani kemiri, penerimaan dihitung dari jumlah produksi yang dihasilkan dikalikan dengan harga jual persatuan. Penerimaan ini merupakan indikator utama dalam mengukur keberhasilan finansial usahatani. Jika penerimaan lebih besar dari total biaya, maka usahatani dinyatakan memperoleh keuntungan. Sebaliknya, jika penerimaan lebih kecil dari biaya, maka mengalami kerugian. Oleh karena itu, besaran penerimaan

sangat di pengaruhi oleh volume produksi dan harga pasar.

Penerimaan usaha kemiri diperoleh dari total produksi (kg) kemiri dalam setahun, dikalikan dengan harga jual kemiri (rupiah/kg). Total penerimaan usaha kemiri dapat di lihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Total Produksi Kg/Tahun, Harga Jual Produksi Rp, Total Penerimaan (Rupia/Tahun) UsahaTani Kemiri Di Desa Baolang Kecamatan Pantar Kabupaten Alor

Responden	Total Prproduksi (Rp/Tahun)	Harga Jual (Rp)	Total Penerimaan (Rp/Tahun)
1	500	25.000	12.500.000
2	500	25.000	12.500.000
3	500	25.000	12.500.000
4	200	25.000	5.000.000
5	500	25.000	12.500.000
6	297	25.000	7.425.000
7	200	25.000	5.000.000
8	500	25.000	12.500.000
9	200	25.000	5.000.000
10	200	25.000	5.000.000
11	200	25.000	5.000.000
12	200	25.000	5.000.000
13	240	25.000	6.000.000
14	230	25.000	5.750.000
15	220	25.000	5.500.000
16	200	25.000	5.000.000
17	500	25.000	12.500.000
18	400	25.000	10.000.000
19	400	25.000	10.000.000
20	550	25.000	13.750.000
21	650	25.000	16.250.000
22	800	25.000	20.000.000
21	600	25.000	15.000.000
24	600	25.000	15.000.000
Total	9.387	25.000	234.675.000

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel tabel 3. tersebut mengkajikan informasi mengenai total penerimaan yang di peroleh petani kemiri dalam satu tahun usahatani. Angka produksi ini mengacau pada jumlah produksi kemiri yang dihasilkan oleh petani selama satu tahun. Haraga yang tercantum dalam harga jual/kilogram, sebesar Rp25.000,-/Kg. Soekartawi (2013) menyatakan bahwa dalam analisi usahatani, terutama untuk menghitung pendapatan, pendekatan konservatif dengan menggunakan harga

terendah dianjurkan untuk

menghindari overestimasi, terutama saat melakukan kelayakan usaha. Harga ini biasanya dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti musim, permintaan pasar, kondisi alam. Penerimaan di hitung dari hasil perkalian antara vulume produksi dari harga jual. Ini menunjukan bawah total penerimaan usahatani kemiri di Desa Baolang Kecamatan Pantar Kabupaten Alor dalam setahun mencapai 9.387,-kg, dengan harga jual/kg Rp 25.000, total penerimaan Rp234.675.000,- /tahun. Penerimaan ini menjadi dasar untuk menganalisi keuntungan bersi setelah dikurangi biaya produksi.

Pendapatan Usahatani Kemiri

Pendapatan usaha kemiri diperoleh dari total penerimaan (rupiah/tahun) dikurangi total biaya (rupiah/tahun). Total biaya produksi terdiri dari biaya tetap (seperti penyusutan alat, parang, lingis) maupun biaya variabel (seperti konsumsi, tenaga kerja, tranfortasi, karung). Semaiki besar selisih antar penerimaan dan biaya, maka semakin tinggi pendapatan yang diperoleh petani. Pendapatan usaha kemiri dapat di lihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Total Penerimaan Kg/Tahun, Total Biaya Rp/Tahun, Total Pendapatan Rp/Tahun Di Desa Baolang Kecamatan Pantar Kabupaten Alor

Responden	Total Penerimaan (Rp/Tahun)	Total Biaya(Rp/Tahun)	Pendapatan (Rp/Tahun)
1	12.500.000	789.000	11.711.000
2	12.500.000	633.000	11.867.000
3	12.500.000	813.000	11.687.000
4	5.000.000	733.000	4.267.000
5	12.500.000	706.000	11.794.000
6	7.425.000	829.000	6.596.000
7	5.000.000	845.000	4.155.000
8	12.500.000	745.000	11.755.000
9	5.000.000	651.000	4.349.000
10	5.000.000	703.000	4.297.000
11	5.000.000	751.000	4.249.000
12	5.000.000	696.000	4.304.000
13	6.000.000	570.000	5.430.000
14	5.750.000	683.000	5.067.000
15	5.500.000	746.000	4.754.000
16	5.000.000	651.000	4.349.000
17	12.500.000	585.000	11.915.000
18	10.000.000	556.000	9.444.000
19	10.000.000	556.000	9.444.000
20	13.750.000	488.000	13.262.000
21	16.250.000	551.000	15.699.000
22	20.000.000	520.000	19.480.000
23	15.000.000	583.000	14.417.000
24	15.000.000	591.000	14.409.000
Total	234.675.000	15.974.000	218.701.000
Rata-rata	9.778.125	665.583	9.112.541

Sumber : Data Primer Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4. data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa total pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha kemiri di Desa Baolang Kecamatan Pantar Kabupaten Alor. Pendapatan usahatani dihitung berdasarkan selisi antara total penerimaan dan total biaya produksi dalam satu tahun usaha. Penerimaan yang diperoleh petani adalah Rp 234.675.000,-/tahun dan nilai rata-rata Rp 9.778.125/tahun. Nilai ini mencerminkan total pendapatan kotor yang diperoleh dari hasil penjualan seluruh hasil panen kemiri selama setahun. Total biaya produksi per tahun yang dikeluarkan oleh petani adalah Rp 15.974.000,-/tahun dan nilai rata-rata Rp 665.583/tahun. Biaya ini mencakup seluruh pengeluaran yang dibutuhkan untuk proses produksi, baik itu biaya tetap (seperti penyusutan alat parang dan lingis) maupun biaya variabel (seperti konsumsi, tenaga kerja, tranfortasi, karung). Pendapatan bersih yang diperoleh petani setelah dikurangi

biaya produksi adalah sebesar Rp218.701.000,-/tahun dan nilai rata-rata Rp 9.112.541/tahun. Nilai pendapatan bersih yang tinggi ini menunjukkan bahwa usahatani kemiri di Desa Baolang Kecamatan Pantar Kabupaten Alor tersebut sangat menguntungkan secara ekonomi.

Biaya produksi yang rendah disebabkan minimnya input eksternal seperti pupuk dan pestisida, karena kemiri merupakan tanaman tahunan yang tidak memerlukan intensifikasi produksi tinggi.

KESIMPULAN

Pemanfaatan kemiri di Desa Baolang masih terbatas pada penggunaan tradisional, tanpa adanya pengolahan nilai tambah. Produktivitas kemiri mencapai 7.722,90 kg/ha, menunjukkan potensi pengembangan yang besar. Pendapatan bersih petani sebesar Rp 9.112.541 per tahun, sehingga usahatani kemiri terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi petani

DAFTAR PUSTAKA

- Latupeirissa, J., M.F.J.D.P. Tanasale, K. Dade. 2016. *Karakterisasi Karbon dari Tempurung Kemiri (Aleurites moluccana (L) Willd) dengan Alat XRD*. Ambon: Jurnal Ind. J. Chem. Res., 3 (2): 324-328
- Lestari, I.E dan Martina. 2017. *Analisis Kelayakan Usaha Pengolahan Biji Kemiri di Desa Panggoi Kecamatan Muara Dua Kota*

*Lhoksemawe (Studi Kasus
Usaha Ibu Asmiati).*
Lhoksemawe: Jurnal S.
Pertanian, 1 (2): 125-133

Masruroh, A. 2015. *Kontribusi Usaha
Tani Tembakau Terhadap
Pendapatan Rumah Tangga di
Desa Salamrejo Kecamatan
Selopang Kabupaten
Temanggung Jawa Tengah.*
*Yogyakarta: Universitas Negeri
Yogyakarta*

Muspida. 2008. *Kearifan Lokal Dalam
Pengelolaan Hutan Kemiri
Rakyat di Kabupaten Maros
Sulawesi Selatan. Jurnal Hutan
dan Masyarakat, 3 (2): 111-234*

Nandini, R. 2018. *Analisis Keuntungan
Usahatani Agrogorestri Kemiri,
Coklat, Kopi dan Pisang di
Hutan Kemasyarakatan Sesaot,
Lombok Barat. Jurnal Faloak
2(1): 1-12*